

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini merupakan masa persaingan, dalam segala aspek kehidupan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat berkembang dan itu sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Pendidikan berupaya untuk membangun Setiap individu, olehnya itu perlu pengetahuan yang luas, sebab pendidikan melibatkan semua aspek hidup setiap insan, baik dalam pemikiran maupun dalam pengalamannya yang diukur dalam beberapa bagian perubahan pola hidup pada nara didik. Pembahasan pendidikan tidak cukup berdasarkan pengalaman saja, melainkan dibutuhkan suatu pemikiran yang luas dan mendalam¹. Agar dapat menciptakan manusia yang bisa mendidik dirinya sendiri, dan menjadi manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, anak didik juga dituntut untuk meningkatkan kemandiriannya, ini harus menjadi kebijaksanaan pendidikan, mengingat manusia di masa depan yang dapat berkompetisi serta bisa membawa bangsanya menjadi bangsa yang mandiri dan tidak bergantung. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan menjadikan manusia yang berkualitas.

Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. iii

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang mendukung yaitu bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Di sekolah, layanan pembimbingan itu diharapkan dapat berkembang dengan baik, karena sekolah adalah tempat yang baik untuk melaksanakan pembinaan, sekolah memiliki keadaan yang mendasar untuk melaksanakan bimbingan. karena sekolah memiliki siswa yang perlu dibimbing dan diarahkan dalam mencari jati diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Untuk siswa yang membutuhkan konseling yang terarah dan mendalam adalah mereka yang berasal dari keluarga yang bermasalah atau *broken home*, misalnya orang tua sering berselisih, komunikasi yang buruk antar keluarga menyebabkan perceraian dan perang dingin dalam keluarga. Situasi keluarga yang demikian tentu menimbulkan permasalahan tersendiri dan berdampak negatif bagi anak, terutama yang bersekolah ditingkat SMP Sebab, pada usia remaja mereka sangat memerlukan akan rasa kasih sayang dan perhatian penuh serta bimbingan oleh orang tuanya, namun jika orang tua yang menjadi sumber bermasalah secara tidak sadar akan berdampak padak anak dan memiliki permasalahan tersendiri seperti anak tidak dipedulikan lagi, merasa dibiarkan oleh orang tuanya sehingga anak sering

² Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya: Karina, 2003), hal. 2.

bertingkah diluar rumah seperti malas belajar, suka bolos dari sekolah, sering berkelahi, melawan guru, merokok secara sembunyi-bunyi, bahkan menjadi siswa yang pendiam, dan suka menyendiri.

Dengan adanya permasalahan yang demikian tentu perlu adanya tindakan pembinaan yang serius dalam penanganan masalah secara khusus bagi siswa yang berasal dari keluarga *broken home* karena ini dapat berdampak buruk jika tidak ditangani dengan benar. Dari observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 3 BUNTAO` SATAP, ternyata terdapat beberapa orang siswanya yang memiliki permasalahan secara khusus beberapa siswa sering tidak masuk kelas, membuat keributan di kelas, tidak mencatat secara teratur, terlambat ke sekolah, memakai seragam yang tidak sempurna, dan tidak dapat hadir di sekolah. melawan guru, menggoda teman di sekolah, dll.

Dari perilaku buruk beberapa siswa, dari masalah ini: penulis tertarik untuk mengkaji sudah sejauh mana penerapan atau implementasi bimbingan koseling bagi siswa yang bermasalah atau *broken home*. Sebab kenyataannya ada guru yang kurang memahami bagaimana menangani anak yang broken home pada lokasi penelitian.

Untuk menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi dalam memahami maksud penulisan ini, perlu penjelasan dalam menegaskan judul sebagai berikut:

1. Implementasi itu dari bahasa inggris yaitu *implementation* yang artinya pelaksanaan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”. Artinya yaitu yang

dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau yang didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya.

2. Bimbingan dan konseling berarti membantu siswa menemukan orang, mengenal lingkungan mereka, dan merencanakan masa depan. Konseling adalah pertemuan tatap muka antara klien dan konselor, yang dilakukan dalam suasana profesional sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, istilah bimbingan dan konseling adalah bantuan kepada seseorang untuk memahami dan menemukan jati diri dan lingkungannya serta untuk membentuk tujuan hidupnya. Coaching melibatkan dan membangun usaha manusia yang terkoordinasi dari orang-orang yang kompeten atau profesional.
3. Siswa yang *broken home*, yaitu pelajar atau murid yang mengalami permasalahan, misalnya orang tuanya bercerai, orang tuanya seriang bertengkar (berkelahi), tidak terjalin komunikasi yang baik antara anggota keluarga, dan adanya perang dingin dalam keluarga.

Dapat ditegaskan, bahwa sasaran dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang permasalahan bimbingan bagi siswa yang *broken home* untuk menemukan kepribadiannya, untuk memahami keberadaannya pada lingkungan sekitar serta mampu merancang tujuan hidupnya melalui bimbingan konseling secara khusus bagi siswa yang berada di SMPN 3 Bunato' Satap yang bermasalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam tesis ini adalah :

Bagaimana implementasi bimbingan konseling terhadap siswa yang *broken home* di SMPN 3 Buntao' Satap?

C. Tujuan Penelitian

menjawab rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Mengetahui implementasi bimbingan konseling terhadap siswa yang *broken home* di SMPN 3 Buntao' Satap.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memahami makna dari arti bimbingan konseling terhadap siswa yang *broken home* dapat diambil kegunaannya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi terhadap perkembangan pemikiran ilmu pendidikan terutama pembinaan kesiswaan dan relevansinya dengan penerapan pembimbingan bagi siswa dari keluarga *broken home*. Sebab, pembentukan sikap, perilaku dan kejiwaan anak didik sangat berpengaruh terhadap generasi penerus.

2. Secara Praktis

a). untuk sekolah, tulisan ini memberi kontribusi positif bagi perbaikan dalam kedisiplinan dan peningkatan mutu kepribadian siswa. Dan diharapkan mampu

dipertanggung jawabkan secara akademis dan menjadi pedoman dalam mengembangkan program-program pelayanan pembimbingan.

- b). Untuk guru penelitian ini bisa menjadi pedoman atau masukan dalam kapasitas bimbingan yang teratur dan sesuai dengan teori-teori bimbingan konseling.
- c). Bagi siswa penelitian ini dapat dibimbing dengan baik sesuai prosedur bimbingan konseling.
- d). Literatur untuk menambah substansi pengembangan keilmuan pada kepustakaan LAKN Toraja sebagaimana yang di kembangkan dalam mata kuliah bimbingan konseling, kepemimpinan pastoral maupun dalam pendidikan karakter.

E. Sistematika Penulisan

Pada penulisan tesis, dibagi dalam beberapa Bab untuk memudahkan dalam memahami isi dari tesis, untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan tesis ini meliputi lima Bab dan untuk setiap Bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metode Penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II Landasan Teori: Pemaparan tentang kajian teori, merupakan landasan teori tentang pembahasan mengenai kajian teori bimbingan konseling, terdiri atas: Definisi Bimbingan Konseling, Tujuan dan Fungsi bimbingan konseling, Jenis-jenis layanan bimbingan konseling, Azas-azas bimbingankonseling, Tugas pokok bimbingan konseling, Tinjauan tentang Keluarga Broken Home, Landasan Teologis Bimbingan Konseling.

BAB III Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian ini meliputi Gambaran lokasi penelitian yang terdiri dari Sejarah Sekolah, Letak Geografis Sekolah, Keadaan Pendukung Pembelajaran, Visi dan Misi SMP Negeri 3 Buntao' Satap, metode penelitian yaitu : pendekatan dan jenis penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : Analisis dan Hasil Penelitian yang meliputi Prosedur layanan konseling bagi siswa yang broken home terdiri dari: penentuan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi. Serta refleksi teologis.

BAB V : Penutup yang meliputi: Saran, Kesimpulan dan lampiran.